

KONSEP DASAR SUPERVISI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Hasnirwana Hasnirwana^{1*}, Sagaf S. Pettalongi² & Nurdin Nurdin³

¹*Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

²*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

³*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Nama: **Hasnirwana**, E-mail: hasnirwana81420@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 2	Supervisi sama halnya dengan pengawasan. Tetapi pengawasan yang bersifat profesional dalam pelaksanaan dan pendekatannya. Dalam bidang akademik, supervisi memiliki aturanaturan yang lebih jelas dan tertuang pada lembar instrument yang benar-benar sesuai dengan tugas yang mesti dijalankan oleh tenaga pendidik. Metode penelitian metode analisis perpustakaan yang digunakan untuk mencari tahu deskripsi, yang melibatkan aktual dan rujukan factual. Fokus artikel ini adalah 1) Pengertian Supervisi, 2) Supervisi dalam Perspektif Islam, dan 3) Tujuan Supervisi. Dan 4) Fungsi Supervisi. Supervisi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah pembinaan, pengarahan, pelayanan, bantuan pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dengan berdasarkan atas nilai-nilai islam yang mengedepankan dalam pemberdayaan semua komponen pendidikan.
KATAKUNCI	
Konsep dasar, Supervisi, Perspektif Islam	

1. Pendahuluan

Supervisi pendidikan, bagi guru semacam paket yang merepotkan, menekan dan menuntut pemenuhan administrasi yang harus dipenuhi secara maksimal. Belum lagi biasanya kunjungan visitor oleh pengawas sekolah dalam waktu yang mendadak dengan rangkaian kisi-kisi yang berat dan rumit. Kondisi yang terjadi hanya pemenuhan instrument supervisi saja, dari pada ada masalah dihadapan pengawas. Lembar Instrumen biasanya sudah dibagikan sebelum hari supervisi, dan guru berusaha menyiapkan agar mendapat nilai baik semata, tentu jauh dari tataran hakekat supervisi yang guna perbaikan pendidikan.

Perbaikan pembelajaran dan perbaikan semua system pembelajaran menjadi tujuan utama dalam supervisi. Tidak hanya bagaimana individu guru tapi semua komponen pendidikan didalamnya ikut dalam pengawasan dan evaluasi. Tetapi, guru seakan menjadi objek hasil supervisi yang harus memenuhi semua point dalam instrument supervisi, administrasi, selain harus menjadi pendidik yang baik di kelas menghadapi siswa. Ketegangan dalam menghadapi supervisee menjadi masalah baru di lingkungan pendidikan. Padahal bukan hal yang mengekang dan tuntutan yang menjadi tujuan kegiatan supervisi, tetapi lebih dari perbaikan pembelajaran lebih lanjut. Memperbaiki cara mengajar yang lebih baik, agar tercipta situasi belajar yang nyaman dan kondusif (Sahertian,2008:26). Malah cenderung kacau,kenyataannya jika menghadapi supervisi kondisi belajar terganggu, karena di ruang guru, guru sibuk persiapan supervisi dan meninggalkan ruang belajar.

Supervisi sama halnya dengan pengawasan. Tetapi pengawasan yang bersifat profesional dalam pelaksanaan dan pendekatannya. Dalam bidang akademik, supervisi memiliki aturanaturan yang lebih jelas dan tertuang pada lembar

¹ *Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

instrument yang benar-benar sesuai dengan tugas yang mesti dijalankan oleh tenaga pendidik. Tidak hanya sekedar datang, melihat, mengawasi dan komentar. Seorang pengawas atau supervisor harus orang yang cakap pengetahuannya, segala yang dilakukan atas dasar keilmuan. Ia harus paham dengan pendidikan secara luas, pembelajaran abad ini dan metode-metode pembelajaran harus ia kuasai. Sebab misi utama dalam supervisi pendidikan yaitu memberikan dukungan bantuan, layanan untuk tenaga pendidik meningkatkan diri, memperbaiki cara mengajar serta kelengkapan administrasi guna membuat pembaharuan mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Dengan selalu mengajak kerja sama kepada seluruh komponen di sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan, kompetensi dan profesionalitas (Sumarto, 2020:15- 16).

Pemahaman konsep supervisi, perlu lagi disosialisasi pada semua komponen, dari pendidik, tenaga kependidikan, serta pejabat kependidikan yang terkait. Kesalahan konsep yang terjadi perlu diuraikan agar tujuan sebenarnya dari supervisi seperti yang diharapkan. Dari sinilah makalah konsep dasar supervisi ini ditulis.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam kegiatan pemenuhan administrasi sekolah, supervisi menjadi pemenuhan yang harus dilengkapi dilaksanakan untuk menguraikan semua kegiatan disekolah, baik kegiatan akademis maupun non akademis yang mendukung pembelajaran di sekolah. Dilaksanakan pada setiap waktu dengan sasaran obyek sesuai dengan yang diperlukan dalam perbaikan pendidikan. Supervisi juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan serta kegiatan yang dilaksanakan di semua tahapan pembelajaran dan untuk semua unsur pendidikan yang ada disekolah.

2.1 Menurut para ahli

Supervisi adalah aktivitas yang hanya bisa dilaksanakan oleh yang lebih tinggi (Subari,1994). Secara terminologi supervisi adalah pembinaan guna membantu guru. Bantuan ini diperuntukkan kepada komponen pendidikan guna perbaikan proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pembelajaran (Daryanto,2006).

Supervisi seperti pengawasan yang biasa dilakukansejak dulu,tetapi supervisi dalam pelaksanaannya fokus pada pembinaan (Muhammad Kristiawan,dkk,2019). Supervisi adalah dukungan bantuan dari kepala sekolah berupa bimbingan arahan dan proses pencarian penyelesaian masalah pembelajaran (Ngalim Purwanto,2010).

supervisi mengandung makna, bantuan, pelayanan, memberikan arah, penilaian, pernbinan, merrgembangkan dan perbaikan.(Muwahid Shulhan,2012). supervisi pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan membantu individu dalam meningkatkan kemampuan yang ia miliki (Binti Maunah, 2017).

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam studi ini dengan literatur atau kajian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari makalah, jurnal, buku, yang relevan dengan supervisi pendidikan dan khususnya yang berkaitan dengan mengenai konsep dasar supervisi pendidikan. Juga dasar pengetahuan yang berkaitan supervisi dalam perspektif pendidikan islam.

4. Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis kata supervisi dari kata super dan vision yang artinya atas dan penglihatan. Sehingga bila digabungkan adalah penglihatan dari atas. Ini menyiratkan pemahaman sesuatu yang dilihat dari atas, atau melihat sesuatu oleh seseorang yang berada pada kedudukan lebih tinggi.Dengan demikian supervisi adalah aktivitas yang hanya bisa dilaksanakan oleh yang lebih tinggi. (Subari, 1994:1).

Dalam bahasa inggris supervision berarti pengawasan dibidang pendidikan. Orang melakukan pengawasan di sebut dengan supervisor, seorang supervisor adalah orang yang berkedudukan tinggi semacam pejabat, berpengetahuan lebih luas dari orang yang di supervisi (Jasmani,Dkk, 2013:25-26). Secara terminologi supervisi adalah pembinaan guna membantu guru. Bantuan ini diperuntukkan kepada komponen pendidikan guna perbaikan proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pembelajaran (Daryanto,2006:175) . Supervisi mengandung makna, bantuan, pelayanan, memberikan arah, penilaian, pernbinan, merrgembangkan din perbaikan. (Muwahid Shulhan, 2012).

Terdapat dua aspek supervisi yaitu : 1) Supervisi akademik, adalah berupa bantuan yang profesional untuk tenaga pendidik guna meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar atau pemberian bimbingan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Supervisi akademik terbagi menjadi dua, supervisi kelas dan supervisi klinis. Menjadi titik berat garapan supervisi kelas dan klinis adalah tenaga pendidik, guru. Dan 2) supervisi manajerial yang merupakan kegiatan pengawasan manajer atau kepala sekolah, bagaimana dalam mengembangkan potensi bawahannya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengevaluasi kinerjanya (Kristiawan, 2019).

4.1 Supervisi dalam Perspektif Pendidikan Islam

Supervisi dalam Islam diistilahkan dengan kata *almusyarafah*, dalam istilah bahasa serumpun dengan kata *syaraf* yang berkaitan dengan posisi terhormat. *Al-musyarafah* diartikan sebagai pengawasan oleh dari orang yang berada dalam lingkup atas dan mempunyai posisi yang terhormat (Djafar Siddik, 2006).

Supervisi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah kegiatan supervisi pada umumnya tetapi berlandaskan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai yang diterapkan dalam supervisi Islam adalah *muqawwun* (pemberdayaan). Ini berfungsi sebagai pemberdayaan semua unsur pendidikan di sekolah. Kurang optimal salah satu unsur dapat mengurangi kualitas, mengurangi efektifitas pelaksanaan pembelajaran. Bagaimanapun menjadi hal yang sangat penting setiap orang bekerja sesuai dengan bidangnya, tidak ada persimpangan dan tumpang tindih. Pemberdayaan yang optimal memudahkan jalannya perbaikan pembelajaran (Bambang Supradi, 2019).

Secara perspektif pendidikan Islam pengertian supervisi merujuk pada Al-Quran dan Hadist. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia supervisi adalah "*su_per_vi_si*" yang diartikan sebagai pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi. Supervisi atau pengawasan dalam Al-Quran sebagai berikut.

Pertama, Pengawasan langsung dari Allah SWT. Kehadiran Allah tidak diragukan dalam kehidupan kita tiap waktu. Allah tidak melepas pengawasan pada semua ciptaannya. Tidak satupun ciptaannya dibiarkan sendiri. Saat kita sendiri, yang kedua adalah Allah. sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-Mujadalah, ayat 7 yang artinya: *Tidaklah kalian perhatikan bahwa Allah tahu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada perbualan rahasia antara ketiga orang itu, tetapi Dia adalah yang keempat. Dan tidak ada (perbincangan antara) lima orang, tetapi Dialah yang keenam. Dan tidak ada yang kurang atau lebih, tetapi Dia selalu bersama mereka di mana saja mereka berada. Kemudian Allah ingin memberitakan kepada mereka pada hari kiamat tentang apa yang telah mereka lakukan. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segalanya* (Departemen Agama RI, 2002).

Kedua, Pengawasan malaikat. Malaikat sebagai makhluk yang berbeda dengan manusia yang di ciptakan tanpa nafsu, mendapat amanah dari Allah untuk mengawasi manusia, memonitor perbuatan amal baik dan buruk seperti dalam Q.S. Qaf ayat 17 yang artinya: *(Ingat) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.* (Departemen Agama RI, 2002).

Ketiga, Pengawasan diri sendiri. Saat kita meninggal dunia dan saat hari perhitungan maka anggota tubuh kita akan berbicara tentang semua hal perbuatannya saat hidup di dunia. Kita tidak bisa apa-apa lagi untuk mengatur apa yang akan dilaporkan bagian tubuh kita saat nanti perhitungan. Tidak memiliki daya upaya selain pasrah saat semua anggota tubuh kita bicara untuk menilai rapor amal perbuatan kita di dunia.

Rasulullah dalam beberapa Hadist menganjurkan pengawasan, evaluasi seperti Hadist yang artinya sebagai berikut: *Periksa diri kamu sebelum memeriksa orang lain. Lihat dahulu kerja kamu sebelum melihat hasil kerja orang lain.* (HR. Tirmidzi: 2383).

Hadist tersebut menjelaskan betapa kita harus melakukan evaluasi terhadap kinerja kita terlebih dulu sebelum kita menilai kelebihan dan kelemahan orang lain. Ini sangat penting diperhatikan, karena lebih sering kita lebih pandai melihat kesalahan orang lain, mencatat dan sebagainya, padahal kita sendiri belum bisa benar dalam bekerja. Sebagai pemimpin terutama yang

bertindak sebagai supervisor hendaknya dapat melampaui pengetahuan diatas pengetahuan bawahannya. Sehingga bisa menjadi panutan, menjadi tempat bertanya atas segala hal yang tidak dimengerti bawahannya. Terutama dapat menjadi pengarah dan Pembina dalam tindak lanjut supervisi nantinya.

Dalam hadist riwayat Tabrani Rasulullah SAW. bersabda yang artinya: *Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla suka jika kamusemua ketika bersedekah / mengerjakan pekerjaan dengan itqan (diarahkan, jelas dan ikhlas).*

Pekerjaan yang jelas terarah dari awal sampai akhir dengan control yang ketat menjadi hal yang dicintai Allah. Dari uraian ayat dan hadist terlihat supervisi dalam perspektif islam pertama dimulai dengan kemauan kesadaran diri sendiri, beriman bahwa Allah mengawasi kita. Sehingga setiap gerak kita itu tidak sendiri, tapi berdua, tidak bertiga tapi berempat yang selebihnya ada Allah yang selalu menyertai kita. Sehingga dapat menjadi batas-batas kita dalam mengambil keputusan dan menjadikan kita bersikap selalu hati-hati. Menjadi modal dasar dalam supervisi adalah ketaatan pada Allah dan ketakwaan yang kuat. Ketakwaan menjadi pagar penyelewengan. Satu kali penyelewengan kinerja dapat meruntuhkan semua pekerjaan. Maka ketakwaan semua pihak harus terus menjadi pegangan.

Supervisi dalam perspektif islam lebih mengedepankan pendekatan yang humanism tidak hanya pengisian data pada kertas, tidak sekedar penuntutan kerja yang maksimal. Lebih pada pendekatan dan masukan nilai-nilai islam.

4.2 Tujuan Supervisi

Fokus tujuan dalam supervisi pendidikan adalah bagaimana dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Menjadi tugas pokok kepala sekolah serta didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Pelaksanaan supervisi harus teliti dan signifikan. Harus terencana dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang benar-benar penting. Sehingga memudahkan mencari hal-hal yang membuat pembaharuan pendidikan.(Kristiawan,2019).

Tujuan Supervisi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Tujuan supervisi menurut Ametembun adalah: 1)Pembinaan guru tentang pencapaian yang harus dipenuhi yaitu tujuan pendidikan; 2) pelatihan guru tentang tanggung jawabnya mendidik manusia yang siap kembali hidup ditengah masyarakat artinya manusia yang bermanfaat untuk masyarakat umum;3) pengarahan guru dalam menganalisis ; 4)peningkatan dalam kesadaran demokratis dalam bekerja; 5) membentuk motivasi guru untuk menjadi guru yang profesional; 6) sosialisasi sekolah ditengah masyarakat, agar sekolah menjadi menarik dan tak asing; 7) menggali kemampuan guru dalam mengembangkan potensi diri, adakalanya guru sendiri tak paham kalau dia berusaha maka dia akan mampu melaksanakan semua hala yang dianggap tidak mungkin; 8) mengokohkah persatuan dan kesolitan guru-guru; serta 9) pendampingan pada guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mulai tahun ajaran baru hingga akhir semester (Kristiawan,2019).

Tujuan supervisi pendidikan yaitu bantuan yang diberikan pada guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran lebih baik didalam kelas, dalam menghadapi siswa. Bantuan dan pelayanan tersebut adalah upaya mengembangkan mutu pembelajaran yang optimal dan mutu tenag pendidik yang benar-benar potensial yaitu seorang guru yang profesional. (Sahertian,2002).

Tujuan konkrit supervisi secara nasional yaitu membantu guru untuk: a) Mendalami tujuan-tujuan pendidikan (b)Mendidik peserta didik dari aktifitas pembejaran yang telah ia lakukan dan rasakan. (c) Mengetahu cara penggunaan alat modern dan media pembelajaran. (d) evaluasi hasil pembelajaran siswa dan evaluasi terhadap guru dari mengajar. (e) beradaptasi pada tempat baru (f) Pembinaan Sekolah(Maunah,2009).

4.3 Fungsi Supervisi

Supervisi pendidikan menjadi kegiatan dalam mengarahkan guru dan pegawai lainnya dalam membuat perbaikan pembelajaran, memberi penguatan, mengkontrol dan menilai aktifitas belajar mengajar, nilai kenaikan jabatan, meninjau ulang metode pembelajaran, bahan pengajaran, media belajar serta penilaian akhir pembelajaran. Supervisi pendidikan menjadi suatu yang harus ada, dan dilaksanakan. Berbagai pendapat mengenai fungsi supervisi sebagai berikut:

Ada tujuh fungsi supervisi menurut Rifai(1987:49-54), yaitu: inspeksi, sumber serta pelayanan kepemimpinan, latihan/bimbingan, penelitian,koordinasi dan evaluasi. Sedangkan menurut Ametembun (1987:33-37), fungsi supervisi terdiri

dari: penelitian, perbaikan, penilaian, peningkatan. Sutisna (1983:4) mengungkapkan fungsi supervisi sebagai: program layanan serta bantuan, penggerak perubahan, guna meningkatkan kemajuan pendidikan, melatih ketrampilan serta kepemimpinan yang mudah diajak kerja-sama.

Sementara Pidarta (1986:23) membagi fungsi supervisi dengan dua bagian, yaitu: : 1) Fungsi utama, supervisi merupakan pemberian bantuan di sekolah dan menjadi perwakilan dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam memenuhi tujuan pendidikan. Juga memberi bantuan kemudahan belajar bagi peserta didik; 2) Fungsi tambahan yaitu pemberian bantuan untuk peserta didik dan juga pemberian pembinaan pendidik dalam kinerja yang lebih optimal baik dalam kelas maupun sebagai berhubungan dengan masyarakat secara umum sebagai warga masyarakat dilingkungannya. Diharapkan pendidik tidak hanya mampu di kelas tetapi juga dapat menjadi pelopor dimasyarakat sebagai penggerak kemajuan.

Supervisi harus dapat mencakup semua hal yang menjadi unsur perbaikan pembelajaran . Dapat mengadopsi semua kegiatan yang dilaksanakan guru dalam usaha perbaikan-perbaikan sesuai dengan bidang ajarnya. Karena itu seharusnya supervisi yang sudah menjadi agenda wajib benar-benar di perhatikan, tidak mendadak jika ada pemberitahuan aka nada supervisi. Kegiatan tersebut harus di program secara baik dan detail oleh bidang kurikulum, juga tata usaha administrasi. Hal ini perlu pengarahan supervisor untuk memberi langkah-langkah tindakan perbaikan, dan berkas-berkas Perila ku Super visi Perila ku Bela jar Perila ku Me ngajar Hasil Bela jar 17 administrasi yang diperlukan. Jika semua sudah berkesinambungan maka supervisi dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.

5. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dasar suupervisi dalam perspektif islam sebagai berikut. Supervisi pendidikan merupakan pemberian layanan dan bantuan dalam mendukung upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran menuju arah perbaikan. Pemberian layanan tersebut dilaksanakan dalam waktu yang berkesinambungan dan diterapkan pada semua unsure pendidikan. Sehingga diharapkan mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang optimal, tenaga pendidik yang professional dan hasil belajar yang maksimal.

Supervisi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah pembinaan, pengarahan, pelayanan, bantuan pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dengan berdasakan atas nilai-nilai islam yang mengedepankan dalam pemberdayaan semua komponen pendidikan. Tujuan supervisi ialah pemberian dukungan berupa layanan serta bantuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik guru, siswa, dan system pembejaraan. Fungsi utama supervisi adalah evaluasi guna perbaikan halhal yang menjadi persoalan pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas.

Referensi

- Ametembun, N.A. Guru dalam administrasi sekolah. Bandung: IKIP Bandung, 1981.
 Daryanto, H.M . Administrasi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta,2006.
 Departemen Agama RI. Mushaf AlQur'an dan Terjemah. Jakarta: Al-Huda, 2002.
 Kristiawan,M.Supervisi Pendidikan.Alfabeta:Bandun g, 2019.
 Maunah,Binti. Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik). Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
 Maunah,Binti. Supervisi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
 Nawawi, Hadari. Administrasi Pendidikan. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung,1996.
 Pidarta, Made. Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan. tanpa tempat penerbit: SaranaPress,1986.
 Poerwanto, Ngalim.Administrasi dan Supervisi Pendidikan.Jakarta: Mutiara,1983.
 Rifai, Mohd.Administrasi dan Supervisi Pendidikan.Bandung: SaranaPress, 1987.
 Sehartian, A. Piet. Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional,1987.
 Shulhan,M. Supervisi PendidilanTeori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru.Surabaya:Acima Publishing,2012.
 Siddik, Dja'far. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
 Sutisna, Oteng. Administrasi Pendidikan. Bandung:Aksara,1983.